

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ditujukan untuk meneliti suatu populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk menjabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam bentuk statistik, statistik deskriptif digunakan. Desain penelitian deskriptif dipilih dalam rangka mendeskripsikan hasil pengolahan data dan analisis variabel penelitian yang ada di dalamnya, sehingga gambaran variabel yang berperan dalam situasi dan kondisi dapat diketahui.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, dimana jumlah mahasiswa aktif hingga tahun 2014 berjumlah 38.000 orang. Populasi ini dipilih karena subjek yang masuk pada periode remaja akhir berusia 18-22 tahun. Pada periode ini, remaja mengikuti berbagai kegiatan sosial kelompok dan menjalin hubungan berpacaran merupakan tahap perkembangan yang dijalani umumnya (Jahja, 2011).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1996). Hal ini dikarenakan penelitian memiliki kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria tersebut ialah:

- 1) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
- 2) Berusia 18-22 tahun
- 3) Memiliki hubungan pacaran, dan
- 4) Memiliki hubungan persahabatan

Pengambilan sampel dilakukan dengan menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yang sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

(Umar, 2008:65)

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir (nilai e yang digunakan yaitu 10%)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang diambil dari mahasiswa aktif di Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh hasil sampel sebanyak, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{29.693}{1 + 29.693 (0,1)^2} \\ &= \frac{29.693}{297,93} = 99,664 = 100 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka minimal sampel yang didapatkan ialah sebesar 100 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh 200 orang sebagai sampel penelitian dengan penjabaran sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia**

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
FIP	32
FPOK	19
FPIPS	27
FPMIPA	31
FPBS	28
FPTK	21
FPSD	17
FPEB	25
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen komitmen berpacaran yang diadaptasi oleh peneliti dari *Commitment Measurement* milik Rusbult (1983) dan instrumen kualitas persahabatan yang diadaptasi oleh peneliti dari *Friendship Quality Scale (FQS)* milik Bukowski, Hoza dan Bovin (Ponti, dkk, 2010). Kedua instrumen ini berupa kuesioner dengan skala Likert.

#### **1. Deskripsi Instrumen Penelitian**

##### **a. Alat Ukur Komitmen Berpacaran**

Alat ukur komitmen berpacaran bertujuan untuk *self-report* subjek mengenai persepsi dan perasaannya terhadap komitmen dalam hubungan berpacaran yang sedang dijalani maupun terhadap pasangan dalam hubungan tersebut. Alat ukur komitmen berpacaran berupa kuesioner ini terdiri dari 15 aitem pernyataan yang diadaptasi oleh peneliti dari *Commitment Measurement* milik Rusbult (1983). Adapun definisi operasional komitmen berpacaran dalam penelitian ini adalah gambaran subjektif subjek untuk menjalin kedekatan dengan pasangan dan keinginan untuk terus bersama-sama dan mempertahankan suatu hubungan dengan

pasangan dalam jangka panjang yang mempengaruhi perilaku subjek dalam suatu hubungan. Hal tersebut tergambar dari derajat skor skala komitmen berpacaran yang diperoleh dari jawaban item-item pertanyaan mengenai tiga komponen komitmen berpacaran, yaitu:

1. Kedekatan Secara Psikologis (*Psychological Attachment*)

*Psychological attachment* merupakan komponen afektif pada komponen komitmen berpacaran. Komponen ini mengungkapkan emosi pada subjek terhadap hubungan yang terjadi dengan pasangan (kekasih), seperti perasaan ketergantungan dengan pasangan, peka terhadap pengalaman yang dialami pasangan, dan mudah terpengaruh oleh hal yang terjadi dengan pasangan.

2. Orientasi Jangka Panjang (*Long-term Orientation*)

*Long-term orientation* merupakan komponen kognitif pada komponen komitmen berpacaran. Komponen ini mengungkapkan pemikiran jangka panjang subjek terhadap hubungannya dengan pasangan (kekasih), seperti adanya asumsi bahwa hubungan akan terus berlangsung di kemudian hari.

3. Keinginan untuk Bertahan (*Intent to Persist*)

*Intent to persist* merupakan komponen pada komponen komitmen berpacaran. Komponen ini mengungkapkan motivasi subjek untuk mempertahankan hubungan yang sedang dijalani dengan pasangan (kekasih), seperti keinginan agar hubungan dapat terus berlanjut dan keinginan agar hubungan tidak berakhir.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Komitmen Berpacaran**

Dimensi	Nomor Item
Kedekatan Secara Psikologis	2, 4, 9, 13, dan 15

<i>(Psychological Attachment)</i>	
Orientasi Jangka Panjang <i>(Long-term Orientation)</i>	3, 6, 7, 8, dan 12
Keinginan untuk Bertahan <i>(Intent to Persist)</i>	1, 5, 10, 11, dan 14

## b. Alat Ukur Kualitas Persahabatan

Alat ukur kualitas persahabatan bertujuan untuk *self report* subjek mengenai persepsi dan perasaannya terhadap kualitas persahabatan yang sedang dijalani. Alat ukur ini berupa kuesioner dan terdiri dari 22 item pernyataan yang diadaptasi oleh peneliti dari *Friendship Quality Scale (FQS)* milik Bukowski, Hoza dan Bovin (Ponti, dkk, 2010). Adapun definisi operasional kualitas persahabatan pada penelitian ini adalah gambaran kondisi yang terjalin antara subjek dengan sahabatnya, yang dilandasi oleh penilaian individu terhadap hubungan persahabatannya tersebut. Hal tersebut tergambar dari derajat skor skala kualitas persahabatan yang diperoleh dari jawaban aitem-aitem pertanyaan mengenai 5 dimensi persahabatan, yaitu:

1. Pertemuan (*Companionship*)

*Companionship* ialah jumlah waktu yang dihabiskan bersama sahabat.

2. Konflik (*Conflict*)

*Conflict* ialah frekuensi perbedaan pendapat dalam persahabatan.

3. Pertolongan (*Help*)

*Help* yaitu berupa pemberian bantuan kepada sahabat dan saling membantu, serta perlindungan dalam menghadapi ketidakadilan dan penindasan dari orang lain.

4. Keamanan (*Security*)

*Security* yaitu keyakinan bahwa teman dapat dipercaya dan kemampuan untuk mengatasi masalah (keyakinan bahwa

persahabatan adalah ikatan yang kuat dan dapat terus berjalan meskipun dihadapkan masalah atau konflik).

#### 5. Kedekatan (*Closeness*)

*Closeness* yaitu berkaitan dengan kekuatan hubungan emosional dan *attachment* terhadap sahabat, bersama dengan rasa sayang atau keistimewaan (merasa mengalami pengalaman yang sama dengan teman).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kualitas Persahabatan**

Dimensi	Nomor Aitem
Pertemuan ( <i>Companionship</i> )	1,4, dan 14
Konflik ( <i>Conflict</i> )	9, 11, 18, dan 19
Pertolongan ( <i>Help</i> )	3, 5, 10, 12, dan 15
Keamanan ( <i>Security</i> )	2, 13, 16, 17, dan 20
Kedekatan ( <i>Closeness</i> )	6, 7, 8, 21, dan 22

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas memiliki arti bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu validitas isi dan validitas aitem.

### a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) untuk melihat keselarasan dan relevansi aitem-aitem yang telah dibuat oleh peneliti dengan tujuan skala (Azwar, 2013). Validitas isi dilakukan sebelum pengambilan data dengan tujuan untuk memperoleh pendapat para ahli terhadap aitem pada alat ukur yang telah disusun. Sehingga aitem-aitem yang ada sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Uji validitas isi pada alat ukur komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan

dilakukan oleh tiga orang ahli (dosen), yaitu Bapak Helli Ihsan, S.Ag, M.Si (dosen Psikometri), Ibu Drs. Aas Saomah, M.Si (dosen Psikologi Perkembangan), dan Ibu Dr. H. Rahayu Ginintasasi, M.Si (dosen Psikologi Sosial).

Setelah dilakukan uji validitas isi pada aitem yang telah disusun, beberapa aitem perlu diperbaiki sehingga kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini representif dan relevan sesuai dengan tujuan yang ingin diukur. Peneliti kemudian melakukan uji coba kedua alat ukur tersebut kepada 60 orang responden di Kota Bandung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

#### **b. Validitas Aitem**

Aitem-aitem yang telah melalui tahap validitas isi oleh *expert judgement* kemudian dilakukan uji coba untuk mengetahui keterbacaan aitem-aitem oleh subjek penelitian. Validitas aitem dilakukan pada hasil yang didapat dari uji coba alat ukur tersebut. Uji validitas aitem dilakukan melalui pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa aitem lainnya (Ihsan, 2013). *Corrected item-total correlation* diperoleh dengan menggunakan formula *product-moment* Pearson pada *software* SPSS versi 17.00. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* yang dihasilkan, peneliti kemudian memilih aitem yang layak dan aitem yang tidak layak. Aitem-aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,30 dianggap sebagai aitem yang layak atau aitem final. Kriteria skor aitem total sebesar 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,20 apabila terjadi kehilangan indikator jika aitem dibuang (Ihsan, 2013).

Berikut merupakan hasil validitas aitem alat ukur komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan:

## 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Komitmen Berpacaran

Berdasarkan hasil pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*, terdapat 14 aitem yang layak dan 1 aitem yang tidak layak dari 15 aitem yang dianalisis. Sehingga 1 aitem yang tidak layak harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur. Rincian aitem tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Instrumen**  
**Komitmen Berpacaran**

<b>Dimensi</b>	<b>Aitem Layak</b>	<b>Aitem Tidak Layak</b>
Kedekatan Secara Psikologis ( <i>Psychological Attachment</i> )	1, 5, 10, 11	14
Orientasi Jangka Panjang ( <i>Long-term Orientation</i> )	2, 4, 9, 13, 15	
Keinginan untuk Bertahan ( <i>Intent to Persist</i> )	3, 6, 7, 8, 12	

Kemudian reliabilitas alat ukur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2013). Reliabilitas pada alat ukur komitmen berpacaran menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung pada aitem-aitem yang telah layak digunakan

atau aitem yang valid. Perhitungan reliabilitas alat ukur komitmen berpacaran pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0.

Menurut Guilford (Sugiyono, 2008), kriteria untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen dapat dikategorikan seperti pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford**

Koefisien	Kriteria
< 0,20	Reliabilitas hampir tidak ada
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 - 0,70	Reliabilitas sedang
0,71 - 0,90	Reliabilitas tinggi
> 0,90	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen komitmen berpacaran dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,901. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen komitmen berpacaran memiliki reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur komitmen berpacaran.

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kualitas Persahabatan

Berdasarkan hasil pengujian indeks daya diskriminasi dengan melihat *Corrected item-total correlation*, terdapat 18 aitem yang layak dan 4 aitem yang tidak layak dari 22 aitem yang dianalisis. Sehingga 14 aitem yang tidak layak harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur. Rincian aitem tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Daya Diskriminasi Instrumen**  
**Kualitas Persahabatan**

Dimensi	Aitem Layak	Aitem Tidak Layak
Pertemuan ( <i>Companionship</i> )	1, 4, 14	
Konflik ( <i>Conflict</i> )	9, 11	18, 19
Pertolongan ( <i>Help</i> )	3, 5, 10, 12, 15	
Keamanan ( <i>Security</i> )	2, 16, 17	13,20
Kedekatan ( <i>Closeness</i> )	6, 7, 8, 21, 22	

Kemudian dilakukan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen kualitas berpacaran dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas yang diperoleh ialah sebesar 0,875. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen kualitas persahabatan memiliki reliabilitas tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur kualitas persahabatan.

### 3. Teknik Pengambilan Data dan Penyekoran

Teknik penggunaan alat ukur komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan ialah dengan menggunakan kuesioner yang dibuat pada aplikasi *google docs*. *Google docs* digunakan untuk mempermudah penyebaran kuesioner dan menjangkau subjek-subjek yang sulit ditemui secara langsung. Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebar kepada subjek melalui aplikasi *chatting* dan media sosial (seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Path*). Responden diminta untuk

membuka *link* kuesioner dan mengisi kuesioner sesuai dengan instruksi yang telah dituliskan pada bagian awal kuesioner.

Cara pengisian kuesioner ini ialah dengan meminta kesediaan subjek untuk menjawab aitem-aitem pernyataan dengan cara memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia pada pilihan jawaban di setiap aitem pernyataan sesuai keadaan yang sebenarnya dari individu yang bersangkutan. Setiap aitem pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden kemudian di skor oleh peneliti sesuai dengan ketentuan berikut:

*Aitem favorable*

Pernyataan	SS	S	TS	STS
A	4	3	2	1

*Aitem unfavorable*

Pernyataan	SS	S	TS	STS
B	1	2	3	4

Kemudian skor setiap aitem pada masing-masing responden dijumlahkan dan menghitung *mean* dan *standard deviation* untuk membuat kategorisasi skala komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan.

**Tabel 3.7**  
**Rumus Kategorisasi Skala Komitmen Berpacaran dan Kualitas Persahabatan**

Kategori	Rumus
Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$
Cenderung Tinggi	$\mu < T \leq \mu + 1 \sigma$
Cenderung Rendah	$\mu - 1 \sigma < T \leq \mu$

Rendah	$T \leq \mu - 1 \sigma$
--------	-------------------------

(Azwar, 2013)

Keterangan:

T = Skor total subjek

 $\mu$  = Rata-rata baku $\sigma$  = Deviasi standar baku

## D. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- d. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dengan melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang telah ada.
- e. Melakukan *expert judgement* instrumen penelitian yang dilakukan oleh tiga orang *professional judgement* (dosen).
- f. Melakukan uji coba instrumen untuk menguji kelayakan aitem-aitem yang telah dibuat.

### 2. Tahap Pengambilan Data

- a. Menyebarkan kuesioner penelitian melalui media sosial maupun aplikasi *chatting*.
- b. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring pada data yang telah terkumpul.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah.
- b. Menginterpretasikan data yang telah diolah

#### E. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara kuantitatif setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik (korelasi *Spearman Rho*). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua pada rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

##### 1. Mengetahui gambaran komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan pada remaja akhir di Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum komitmen berpacaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden pada skala komitmen berpacaran.
- b. Menghitung mean dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0.
- c. Membuat kategori skala untuk dijadikan acuan dalam pengelompokan responden. Peneliti mengelompokkan responden kedalam 4 kategori (tinggi, cenderung tinggi, cenderung rendah, dan rendah).

- d. Menghitung sebaran jumlah responden pada masing-masing kategori menggunakan teknik statistik persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase jumlah responden pada masing-masing kategori

n = Jumlah responden pada masing-masing kategori

N = Jumlah seluruh responden

Dengan melakukan langkah-langkah di atas maka pertanyaan pertama dan pada penelitian ini, yaitu gambaran komitmen berpacaran dan kualitas persahabatan pada remaja akhir di Universitas Pendidikan Indonesia dapat terjawab.

## 2. Mengetahui hubungan antara komitmen berpacaran dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir di Universitas Pendidikan Indonesia.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah terakhir, berikut merupakan langkah-langkahnya:

### a. Uji Normalitas

Sebelum uji korelasi dilakukan, uji normalitas dilakukan. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis uji korelasi yang digunakan selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan data berdistribusi normal maka digunakan teknik statistik non-parametrik (Sugiyono, 2013). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) > 0,05*).

Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Komitmen Berpacaran	Kualitas Persahabatan
N		200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.31	57.74
	Std. Deviation	6.839	6.120
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.108
	Positive	.080	.108
	Negative	-.050	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129	1.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156	.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Seperti yang terlihat pada hasil uji normalitas diatas, nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* pada variabel komitmen berpacaran ialah sebesar 0,156 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga variabel komitmen berpacaran dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel kualitas persahabatan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* ialah sebesar 0,020 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel kualitas persahabatan dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan melihat nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* pada kedua variabel tersebut, maka uji korelasi yang digunakan ialah uji korelasi *Spearman Rho*.

## b. Uji Korelasi

Korelasi *Spearman Rho* digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa secara keseluruhan data tidak berdistribusi normal. Koefisien korelasi mengandung dua makna, yaitu kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antar variabel. Kuat lemahnya hubungan antar dua variabel diperlihatkan oleh besarnya harga mutlak koefisien korelasi yang bergerak antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 0 berarti hubungan semakin lemah dan semakin koefisien mendekati angka 1 berarti hubungan semakin kuat (Azwar, 2011 hlm. 47). Adanya tanda negatif atau tidak juga dapat dilihat sebagai adanya hubungan yang positif atau negatif diantara kedua variabel. Interpretasi koefisien korelasi diperoleh dengan melihat tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 hlm. 184)